

## Penyuluhan Bahaya Perundungan bagi Para Pelajar Sekolah Dasar di SD Harapan Baru Medan

Arman Bemby Sinaga<sup>1\*</sup>, Maria Friska N.<sup>2</sup> Mei Lyna Girsang<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Farmasi, Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Universitas Sari Mutiara Indonesia. Medan, Sumatera Utara, Indonesia.

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Sari Mutiara Indonesia. Medan, Sumatera Utara, Indonesia

<sup>3</sup>Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Sari Mutiara Indonesia. Medan, Sumatera Utara, Indonesia.

\*penulis korespondensi : [armanbemby7naga@gmail.com](mailto:armanbemby7naga@gmail.com)

**Abstrak.** Perundungan adalah kata yang sudah tidak asing, bahkan sangat sering didengar melalui media yang ada, baik media masa, media cetak hingga media sosial. Persoalan perundungan di masyarakat bahkan di lingkungan pendidikan sudah pada tingkat yang sangat mengkhawatirkan. Bahkan persoalan perundungan ini sudah sampai ke tingkat sekolah dasar yang notabene adalah lingkungan para anak-anak untuk seharusnya nyaman dalam fase tumbuh kembangnya. Persoalan perundungan menjadi dasar dilaksanakannya Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul “Penyuluhan Bahaya Perundungan bagi Para Pelajar Sekolah Dasar di SD Harapan Baru Medan”. Dengan adanya kegiatan penyuluhan ini diharapkan muncul kesadaran akan bahaya perundungan bagi para pelajar di SD Harapan Baru tersebut dan pada akhirnya memberi dampak perubahan perilaku para pelajar di kehidupan keseharian mereka.

**Abstract.** *Bullying is a familiar word, moreover it often heard through existing media, both mass media, such as printed and social media. The problem of bullying in our society and even in educational sectors is already at a very alarming level. Moreover, this bullying problem has reached the elementary school level which supposed to be a comfortable environment for children growth during their development phase. The issue of bullying became the basis for the implementation of Community Service with entitled "Counseling about the Dangers of Bullying for Elementary School Students at SD Harapan Baru Medan". With this counseling activity, it is expected that there will be built awareness of the bad effects of bullying for students at SD Harapan Baru and ultimately have an impact on the changing of the students' behavior in their daily lives.*

### Historis Artikel:

Diterima : 13 Januari 2024

Direvisi : 29 Januari 2024

Disetujui : 03 Februari 2024

### Kata Kunci :

Penyuluhan, perundungan

## PENDAHULUAN

Perundungan dalam bahasa Inggris dipadankan dengan kata “*bullying*”. Menurut KBBI, perundungan adalah proses, cara, perbuatan merundung. Kata perundungan ini bersal dari kata rundung atau merundung. Sementara kata merundung itu berarti mengganggu; mengusik terus-menerus; menyusahkan: anak itu ~ ayahnya, meminta dibelikan sepeda baru. Selain itu, merundung itu juga bisa berarti menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun psikis, dalam bentuk kekerasan verbal, sosial, atau fisik berulang kali dan dari waktu ke waktu, seperti memanggil nama seseorang dengan julukan yang tidak disukai, memukul, mendorong, menyebarkan rumor, mengancam, atau merongrong.

Perundungan adalah perilaku kekerasan yang dilakukan pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah. Perilaku kekerasan yang dilakukan bisa berupa kekerasan fisik, verbal, ataupun psikis (Levianti, 2008). Menurutnya perundungan pertama kali dialami individu di rumah, misalnya anak yang dimarahi karena melanggar atau tidak mematuhi perintah orang tua; atau anak melihat ada anggota keluarga lain yang dimarahi, dan sebagainya. Anak yang pernah menjadi korban ataupun menyaksikan perundungan cenderung akan menjadi pelaku bullying, atau menganggap bullying sebagai hal yang wajar terjadi.

Seiring dengan perkembangan teknologi, makna dari apa yang dimaksud dengan perundungan telah meluas, sehingga mencakup pada bentuk-bentuk perundungan fisik secara tidak langsung, yakni berupa perundungan secara verbal baik di lingkungan masyarakat maupun melalui di media sosial. Selanjutnya, sikap masyarakat terhadap perundungan juga mulai berubah. Perundungan awalnya dianggap sebagai sesuatu yang alami dan biasa dari proses pertumbuhan anak-anak. Tetapi sekarang dianggap sebagai masalah sosial yang harus dikendalikan (Koo, 2007).

Perilaku perundungan ini juga sudah sampai ke tingkat sekolah, bahkan sampai tingkat Sekolah Dasar. Riauskina, Djuwita, dan Soesetio (2005) mendefinisikan perundungan disekolah sebagai perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang oleh seorang atau sekelompok siswa yang memiliki kekuasaan, terhadap siswa/siswi lain yang lebih lemah, dengan tujuan menyakiti orang tersebut.

Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI) mencatat sepanjang Januari-Agustus 2023 terdapat 379 anak usia sekolah menjadi korban kekerasan fisik dan perundungan di lingkungan sekolah. Salah satu kasus terbaru terjadi di Gresik, Jawa Timur. Seorang siswi kelas 2 SD mengalami buta permanen pada mata kanannya akibat diduga ditusuk oleh kakak kelasnya (bbc.com. 2023). Selain perundungan dalam bentuk kekerasan fisik, para siswa Sekolah dasar juga sudah ada yang terlibat dalam kekerasan verbal melalui media sosial (Permatasari. 2023)

Atas dasar tersebut diatas maka dilaksanakanlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Pengmas) dengan tema “Penyuluhan Bahaya Perundungan bagi para Pelajar Sekolah Dasar di SD Harapan Baru Medan” yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 2 Desember 2023.

## **SOLUSI PERMASALAHAN MITRA**

Adapun solusi yang ditawarkan pada pelaksanaan kegiatan Pengmas di SD Harapan Baru Medan ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan pemahaman arti, cakupan, jenis dan bentuk-bentuk perundungan yang sering terjadi
2. Memberikan kesadaran akan bahaya serta dampak perundungan bagi si pelaku dan korban
3. Memberikan komitmen bersama untuk menghindari tindakan perundungan dilingkungan sekolah
4. Membangun semangat bersama untuk menciptakan lingkungan kelas dan sekolah sebagai kawasan bebas perundungan.

## **METODE**

Metode pelaksanaan Pengmas di SD Harapan Baru Medan ini adalah dengan ceramah, diskusi dan tanya jawab. Seluruh metode kegiatan yang direncanakan berjalan dengan lancar dengan diikuti oleh 30 pelajar SD Harapan Baru Medan yang berada di kelas 6 sebagai peserta. Kegiatan berlangsung mulai pukul 08.00 WIB hingga 12.00 WIB dengan melibatkan tiga pemateri serta dibantu tim dari mahasiswa USM-Indonesia. Adapun ketiga pemateri adalah (1) Arman Bemby Sinaga, (2) Maria F. Nainggolan, dan (3) Mei Lina Girsang dengan rincian metode pelaksanaan kegiatan seperti dalam tabel berikut.

<b>NO.</b>	<b>PEMATERI</b>	<b>TOPIK</b>	<b>SASARAN</b>	<b>METODE</b>
1	Arman Bemby Sinaga	Menjelaskan Batasan Perundungan	- Memberikan pemahaman arti, cakupan, jenis dan bentuk-bentuk perundungan yang sering terjadi	- Ceramah - Diskusi - Tanya Jawab
2	Maria F. Nainggolan	Melakukan Dampak Perundungan	- Memberikan kesadaran akan bahaya serta dampak perundungan bagi si pelaku dan korban	- Ceramah - Diskusi - Tanya Jawab
3	Mey Lina Girsang	Komitemen Bersama	- Memberikan komitmen bersama untuk menghindari tindakan perundungan dilingkungan sekolah - Membangun semangat bersama untuk menciptakan lingkungan kelas dan sekolah sebagai kawasan bebas perundungan.	- Ceramah

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Secara keseluruhan peyuluhan dilakukan dalam tiga sesi secara berurutan yang dibawakan oleh ketiga tim dosen sebagai pemateri. Pemateri pertama, Arman Bemby Sinaga, M.Hum, pada sesi pertama memberikan materi sebagai upaya memberikan pemahaman arti, cakupan, jenis dan bentuk-bentuk perundungan yang sering terjadi. Pemberian cakupan, batasan ataupun pengertian perundungan ini sangat penting mengingat bahwa para pelajar pada umumnya dan pelajar SD Harapan Baru khususnya masih punya pemikiran bahwa yang termasuk perundungan itu hanya kekerasan secara fisik dan dilakukan secara langsung.

Pada sesi ini, pemateri pertama mengatakan bahwa preundungan itu bisa dilakukan dalam bentuk verbal dan bisa secara langsung. Bahkan paling banyak kekerasan verbal seperti mengejek atau menggoda teman itu terjadi diantara para pelajar dan dianggap selama ini bukanlah masuk jenis perundungan. Kemudian pemahan para pelajar juga akhirnya semakin terbuka bahwa kekerasan secara tidak langsung melalui media social juga saat ini sudah pada situasi yang mengkhawatirkan. Para peserta mengakui bahwa selama ini mereka sering terlibat dalam perundungan verbal dan perundungan melalui media sosial.

Selanjutnya, pada sesi kedua, pemateri kedua, Maria Friska Nainggolan, M.Hum, memberikan materi untuk menumbuhkan kesadaran para pelajar akan bahaya serta dampak perundungan bagi si pelaku dan korban. Selama ini, dalam pemikiran para peserta bahwa dampak perundungan itu hanya kepada korban. Setelah sesi kedua ini, para pelajar memahami bahwa dampak perundungan itu tidak hanya kepada para korban, tapi juga kepada pelaku dan berdampak jangka panjang pada lingkungan social.

Pemateri kedua menjelaskan bahwa dampak perundungan kepada para pelaku adalah sanksi social seperti dijauhi teman dan mungkin tindakan balasan dari orang lain. Dampak lebih serius tentunya adalah sanksi hukum kepada para pelaku. Dampak sosial sebagai dampak jangka panjang perundungan adalah timbulnya ketidaknyamanan dan ketidakpercayaan dalam lingkungan kelas dan lingkungan sekolah.

Terakhir, Pemateri ketiga memberikan materi untuk membangun komitmen bersama untuk menghindari tindakan perundungan dilingkungan sekolah. Selain itu, sesi ketiga ini, menjadi momentum untuk membangun semangat bersama untuk menciptakan lingkungan kelas dan sekolah sebagai kawasan bebas perundungan.

Pada sesi penutup ini pemateri mengajak seluruh peserta untuk memberikan komitmen untuk menghindari perilaku dan tindakan perundungan dilingkungan kelas dan sekolah. Sesi ini diakhiri dengan foto bersama dengan fose katakana tidak pada perundungan. Dokumentasi ini menjadi penanda bagi para peserta bahwa mereka siap untuk menciptakan lingkungan kelas dan sekolah yang bebas dari tindakan perundungan.

Dari Pelaksanaan dapat dianalisis bahwa kegiatan pengmas ini memberikan dampak langsung kepada para pelajar Sekolah Dasar di SD Harapan Baru Medan, dimana secara kognitif mereka akhirnya semakin paham akan jenis-jenis perundungan seperti verbal dan media social yang selama ini yang mereka belum sadari. Mereka pun akhirnya menyadari kalau mereka banyak terlibat dalam tindakan perundungan verbal dan perundungan melalui media sosial.

Selain dampak secara kognitif, para pelajar SD Harapan Baru ini, secara afektif semakin menyadari dampak perundungan kepada korban, pelaku hingga kepada lingkungan sosial. Dari kesadaran mereka tersebut akhirnya timbul komitmen bersama untuk menjauhi tindakan perundungan dan timbul semangat bersama untuk menciptakan lingkungan kelas dan lingkungan sekolah yang nyaman yang bebas dari tindakan perundungan baik itu perundungan secara fisik maupun secara verbal.



Gambar 1. Tim Pengmas USM-Indonesia Memberikan Penyuluhan Kepada Para Siswa SD Harapan Baru Medan



Gambar 2. Tim Pengmas Beserta Siswa dan Wakil Kepala Sekolah

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul “Penyuluhan Bahaya Perundungan bagi para Pelajar Sekolah Dasar di SD Harapan Baru Medan” memberikan dampak kepada para pelajar bahwa cakupan perundungan itu tidak hanya sebatas perundungan secara fisik tapi juga perundungan dalam bentuk kekerasan verbal. Perundungan juga tidak hanya terjadi dalam dunia nyata pada setiap keseharian para pelajar, tapi juga sampai pada kekerasan melalui dunia maya, dunia virtual, yakni melalui media-media sosial yang dengan mudah dapat diakses oleh para pelajar. Selain itu dalam bentuk pemahaman, Pengmas ini juga semakin membuka wahana pemikiran para pelajar bahwa dampak perundungan ini sangat serius kepada korban, palaku hingga pada lingkungan sosial yakni lingkungan sekolah itu sendiri.

Disarankan untuk kedepannya dilakukan banyak penyuluhan akan bahaya perundungan ini mulai dari tingkat SD, SLTP hingga SLTA dan perguruan tinggi. Selain dalam bentuk penyuluhan dan pembuatan komitmen bersama untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan bebas dari tindakan perundungan, perlu juga dilakukan kesepakatan bersama untuk membentuk satuan tugas anti perundungan hingga tingkat sekolah dasar, sehingga sekolah bebas dari tindakan perundungan bisa diwujudkan dengan lebih mudah dan lebih cepat.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terima kasih disampaikan kepada semua pihak khususnya:

- Ibu Dra. Lasmaria Simamora, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Harapan Baru Medan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*. Diakses <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/merundung>
- BBC.com. 2023. *Mata siswi SD di Gresik ditusuk hingga buta - 'Perundungan di Indonesia sudah darurat'*. Diakses <https://www.bbc.com/indonesia/articles/czr1xkdvk8jo>
- Djuwita, Ratna, 2007. *Bullying Kekerasan Terselubung di Sekolah*. [www.anakku.net](http://www.anakku.net)
- Koo, Hyojin. 2007. *A Time Line of the Evolution of School Bullying in Differing Social Contexts*. Asia Pacific Education Review
- Levianti. 2008. *Konformitas dan Bullyinb pada Siswa*. Jurnal Psikologi Vol 6 No 1. Jakarta. diakses <chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcgclefindmkaj/https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-4987-Levianti.pdf>
- Permatasari, R. P. 2023. *7 Kasus Bullying Terkini di Indonesia yang Viral di Medsos, Pelakunya Ada yang Masih SD!* Diakses <https://www.beautynesia.id/life/7-kasus-bullying-terkini-di-indonesia-yang-viral-di-medsos-pelakunya-ada-yang-masih-sd/b-280688>.